

BAB IV

KESIMPULAN

Proses kreatif selama kurang lebih 3 bulan sehingga menghasilkan sebuah karya tari yang berdurasi 24 menit. Karya tari ini terinspirasi dari prosesi adat pernikahan suku Bugis Sulawesi Selatan. Keinginan penata yang dirasa menarik untuk diangkat dalam sebuah penciptaan Tugas Akhir yang berjudul *Akkulle* yang mempunyai arti mampu. Kaitannya dengan karya ini yaitu ketika seorang laki-laki mampu berjuang dan mampu bekerja keras, maka disitulah laki-laki tersebut mampu menikahi perempuan di suku Bugis. Proses penciptaan karya tari *Akkulle* mengacu pada metode yang dijelaskan oleh metode penciptaan yang dijelaskan dalam buku Y. Sumandyo Hadi, koreografi (Bentuk-Teknik-Isi) 2014. Dalam buku tersebut disebutkan metode tentang penciptaan.

Metode ini menguraikan perihal adanya tiga bagian utama, antara lain: bagian pertama eksplorasi, bagian kedua improvisasi, dan bagian ketiga komposisi. Metode inilah yang digunakan penata untuk menciptakan karya *Akkulle*. Berbagai aspek dipertimbangkan untuk mendapatkan keutuhan karya, beberapa aspek terkait dalam karya yaitu pertama adalah ditarikan oleh 7 orang penari tiga penari laki-laki dan empat penari perempuan, bentuk dan cara unguap dalam karya ini menggunakan tipe tari dramatik yang bertemakan pernikahan. Kedua karya tari *Akkulle* terbagi menjadi 4 Adegan, yaitu adegan 1, adegan 2, adegan 3, dan adegan 4. Ketiga gerak gerak yang dikembangkan dalam karya tari berangkat dari gerakan tari tradisi yang ada di Sulawesi Selatan yakni tari *paduppa* dan tari *pamanca*. Motif yang penata kembangkan yaitu motif *mappakaraja* dan

manca’ dengan memanfaatkan aspek pola ruang, waktu, tenaga disertai dengan bentuk, teknik dan isi. Setelah itu tari koreografi ini terus menerus dikembangkan oleh penata dengan menggunakan gerakan keseharian orang ketika mengadakan upacara pernikahan. Keempat rias dan busana yang digunakan adalah baju *Bodo* modern yang dimodifikasi dari hasil kreatif penata. Kelima menggunakan setting properti panggung yang menyerupai pesta pernikahan yang ada di Sulawesi Selatan. Keenam musik iringan ini menggunakan musik *live* yang didominasi dengan beberapa instrument penting yaitu gendang Makassar, *kecapi*, *pui’-pui’*, *keso’-keso’*, suling dan hadirnya syair/lirik Makassar dalam iringan “*Akkulle*” dimaksudkan sebagai pemaparan identitas kedekatan suku Bugis-Makassar.

Pada saat menciptakan karya ini ada banyak hambatan yang dilalui sehingga karya tari *Akkulle* bisa sampai dititik ini. Mulai dari pemilihan penari yang membuat penata melakukan pergantian penari dua kali, masalah dengan composer musik yang pertama sehingga penata harus mencari composer baru dan mengulang musik dari awal tarian hingga akhir dengan waktu yang begitu singkat yaitu H- 2 minggu sebelum pentas. Inilah sebabnya penata banyak mendapatkan kendala pada saat proses penciptaan karya tari *Akkulle*.

Karya tari yang sudah diselesaikan ini tentunya masih memiliki banyak kekurangan dalam penyajian baik dari karya tari maupun naskah tari. Adanya kritik dan saran dari penonton maupun pembaca sangat dibutuhkan demi memmperbaiki diri dan menghasilkan karya tari yang lebih baik lagi. Begitu banyak cobaan dan hambatan yang dilalui dalam menciptakan karya tugas akhir ini, penata sangat bangga dengan orang-orang yang berhasil mengsucceskan

pementasan karya ini dengan sangat baik dan memberikan kesan yang mewah di atas panggung.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Anon. 1978. *Pancak-Silat Tradisional Sulawesi Selatan*. Ujung Pandang: Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006 *Antropologi Sosial Budaya*. Suatu Pengantar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hadikusuma, Hilman. 2007. *Hukum Perkawinan Indonesia*. Bandung : CV. Mandar Maju.
- Hawkins, Alma. (1988), *Creating Through Dance*, terjemahan Hadi, Sumandiyo (1990) *Mencipta Lewat Tari*, Yogyakarta, Cipta Media.
- Hadi, Sumandiyo (2011), *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*, Yogyakarta, Cipta Media.
- Heriyawati, Yanti (2016), *Seni Pertunjukan Dan Ritual*, Yogyakarta, Penerbit Ombak.
- Holt Michael, (2009). *Desain Panggung dan Properti*, terjemahan Supriatna, Bandung, Penerbit STSI Press.
- Kadir Harun. 1978. *Sejarah Daerah Sulawesi Selatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Koentjaraningrat. 2007 *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia* : Jakarta, Djambatan.
- Kaharuddin. 2015. *Nilai-Nilai Filosofi Perkawinan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Lathief, A. Halilintar. 1996. *Kordofon: Alat Musik Tradisional Sulawesi Selatan*. Ujung Pandang: t. Penerbut.
- Mattulada, H. A. 1974. Bugis-Makassar Manusia dan Kebudayaanannya. Berita Antropologi, Nomor 15. Jakarta: Jurusan Antropologi, Fakultas Sastra, Universitas Indonesia.
- Martiara, Rina. Jamilah, A mangkona. (2021). *Pajoge (Perempuan Penari dalam Masyarakat Bugis)*, Yogyakarta, Cipta Media.

- Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Multi Grafindo.
- Mone, Abdul Rahim, et. al. (1973), *Adat dan Upacara Suku Bugis Makassar di Sulawesi Selatan*, Ujung Pandang: Lembaga Sejarah dan Antropologi.
- Nadjamuddin, M. (1982). *Tari Tradisional Sulawesi Selatan*. Ujung Pandang: PT. Bhakti Centra Baru.
- Patunru, Daeng, Abdul Razak (1964). *Sejarah Wadjo*. Makassar: Jajasan Kebudayaan Sulawesi Selatan dan Tenggara.
- Poespanoto, Soebakti. 2001. *Asas-Asas Hukum Adat*. Jakarta : PT Pradnya Paramita.
- Rahim, A Rahman. 2011. *Nilai-Nilai Utama Kebudayaan Bugis*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Sapada, Nurhani (2007), *Dasar Tari Sulawesi Selatan*, Jakarta Barat, PT Mapan.
- Soedarsono, R.M (2002). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press.
- Susan, Bolyard. (2009). *Perkawinan Bugis (Refleksi Status Sosial dan Budaya di Balikny)*, Makassar, Innawa.
- Sutton, R. Anderson . (2013), *Pakurru Sumange' (Musik, Tari, Dan Politik Kebudayaan Sulawesi Selatan)*, Makassar, Innawa.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Dance Composition A Practical Guide For Teachers*. Terjemahan oleh Ben Soeharto, *Komposisi Tari : Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru*, Yogyakarta, Ikalasti,
- Yasil, Suardi, Sirajuddin Battang, Ridasari Bachtiar, Gunawan Yasid Anta, dan Hadriyah. 1986. *Peralatan Hiburan dan Kesenian Tradisional Daerah Sulawesi Selatan*. Ujung Pandang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Sulawesi Selatan.
- Yunus, H. Ahmad. 1984. *Ungkapan Tradisional Sebagai Sumber Informasi kebudayaan Daerah Sulawesi Selatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.